

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas akhir merupakan salah satu syarat utama bagi seorang mahasiswa untuk memperoleh gelar kelulusan, dimana tidak semua mahasiswa punya kesiapan saat menghadapi tugas akhir tersebut (Malfasari et al., 2018). Proses yang dijalankan mahasiswa dalam upaya menyusun skripsi adalah menentukan masalah pada topik yang dipilih, mencari referensi baik dari jurnal nasional dan internasional maupun buku untuk menemukan solusi masalah, menentukan tujuan penelitian, menentukan metode penelitian, membuat judul dari institusi masing-masing, melakukan penelitian, membuat hasil dan pembahasan. Fase ini biasanya menjadi stresor tersendiri di kalangan mahasiswa. Ini terjadi bukan hanya karena banyak anggapan bahwa penyusunan tugas akhir itu sulit tetapi juga karena proses dalam penyusunan tugas akhir yang panjang. Anggapan yang demikian menyebabkan beberapa mahasiswa menjadi cemas ketika harus menghadapi tugas akhir (Sugiharno et al., 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa seringkali mendapatkan tuntutan dalam berbagai situasi. Mahasiswa menilai tuntutan tersebut secara subjektif, sebagian dari mereka menilai tuntutan sebagai tantangan dan sebagian yang lainnya menilai tuntutan sebagai ancaman yang dapat menimbulkan masalah. Perubahan situasi yang dialami oleh seseorang dapat menimbulkan rasa gelisah, takut, khawatir, dan rasa tidak tenang dihubungkan dengan ancaman baik dari dalam maupun luar diri dinamakan kecemasan (Sugiharno et al., 2022).

Permasalahan tersebut tidak hanya menguji kecerdasan intelektual mahasiswa, namun juga menguji kecerdasan emosional mahasiswa. Dengan adanya kondisi seperti ini, bimbingan skripsi adalah metode yang tepat untuk mencapai hasil maksimal dan berkualitas dari penelitian mahasiswa. Saat ini salah satu faktor yang menjadi penghambat mahasiswa dalam menyusun tugas akhir adalah kecemasan. Tugas akhir tetap menjadi pemicu stres yang

dapat memunculkan kecemasan bagi sebagian mahasiswa khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir. Setiap mahasiswa yang memiliki kecemasan akan dapat menurunkan kemampuan akademisnya karena akan mengganggu dan menurunkan kinerja memori ketika kecemasan itu muncul dalam diri individu (Sugiharno et al., 2022)

Skripsi merupakan suatu kerjasama yang bersifat pembinaan yang dilakukan oleh dosen pembimbing. Sesuai ketentuan di berbagai perguruan tinggi, dosen pembimbing memiliki peran yang vital karena bertugas mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana (UGM, 2007). Sehubungan dengan itu, seringkali interaksi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing dilakukan demi kelancaran skripsi dan interaksi tersebut dapat berupa dukungan sosial (Candra Puspita Dewi, n.d.).

Penyebab cemas adalah terkait proses bimbingan, ketidakpercayaan diri, khawatir akan penelitian yang sulit, dan tuntutan dari orang tua. Gejala kecemasan yang dialami antara lain adalah sakit kepala, susah tidur, jantung berdebar-debar, mual, dan juga perubahan *mood*. Hal akan berakibat pada tertundanya bimbingan dan pengerjaan skripsi serta mundurnya target kelulusan (Saraswati et al., 2021). Selain itu terdapat mahasiswa yang menilai kelancaran skripsi dapat terlaksana ketika mendapat dukungan dari dosen pembimbing. Dukungan sosial ini berupa adanya ketersediaan waktu yang cukup untuk memberikan bimbingan dan umpan balik terhadap penelitian yang dilakukan mahasiswa. (Pattah Raka & Nasrawaty Hamid, 2022)

Kecemasan tidak hanya bergantung pada faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh sumber atau rangsangan yang membangkitkan kecemasan (Widodo et al., 2017). Kecemasan tersebut dapat muncul akibat adanya beberapa faktor kesulitan atau hambatan baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal dalam menyusun skripsi (Kedokteran et al., n.d.). Disamping itu beberapa faktor kecemasan eksternal yang mempengaruhi kecemasan adalah faktor *self efficacy*, dukungan orang tua, dukungan teman sebaya teman sebaya dan dukungan sosial dosen pembimbing

Salah satu cara untuk menyeimbangkan antara beban yang berat dan hasil yang maksimal adalah dengan memupuk rasa percaya pada kemampuan diri, sehingga akan muncul motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. *Self Efficacy* atau efikasi diri adalah keyakinan individu dalam memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu (Rustika, 2016). *Self Efficacy* dalam konteks ini adalah keyakinan mahasiswa tentang kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas. *Self Efficacy* menentukan bagaimana seseorang merasakan sesuatu, berpikir, memotivasi diri sendiri dan juga bertindak laku (Saraswati et al., 2021). Menurut Lauster (dalam Ghufro dan Risnawita, 2012) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan 31 Agustus 2023 didapatkan 5 mahasiswa ke IIK Strada, pada subjek mahasiswa yang pertama sering tidak mood karna memikirkan judul skripsinya yang dirasa sulit dan *self efficacy* atau kepercayaan terhadap dirinya yang kurang sehingga mempengaruhi dalam proses penyusunan skripsinya. Mahasiswa yang kedua tidak merasakan cemas yang berlebihan karna merasa santai dan enjoy dalam mengerjakan hanya saja dia cemas saat menuju sidang proposal dan mengalami kesehatan fisik berupa diare, mahasiswa ketiga pada saat diwawancarai mengaku sering stres dan cemas saat menyusun skripsi ini karna beberapa faktor salah satunya karna dukungan dan keadaan rumah kurang, teman sebaya yang mulai yang mulai banyak ujian proposal sehingga menyebabkan kepercayaan diri berkurang. Mahasiswa yang keempat mudah gelisah akibat kurangnya keyakinan terhadap proses penyusunan skripsinya. Mahasiswa yang kelima tidak mengalami kecemasan saat penyusunan skripsi.

Dukungan merupakan suatu proses memberi perhatian dari individu ke individu lain sebagai bentuk kepedulian dalam memberikan kekuatan agar individu tetap termotivasi untuk melakukan sesuatu. Sarafino dalam (Syafitri, 2015), dukungan sosial mengarah kepada harga diri, kenyamanan yang dirasakan, peduli, atau membantu individu menerima baik dari orang maupun sekumpulan orang. Dukungan sosial bisa diperoleh dari keluarga seperti orangtua, anak, suami, istri, kaka, adik, teman sebaya, guru atau dosen, pacar, dan sosok lainnya (Nurul Dwi Asrifa*, 2021). Orangtua merupakan ayah dan ibu dari seorang anak yang memiliki peran penting dalam membesarkan, merawat, mengasuh, dan mendidik anak. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua merupakan peran orangtua dalam memberikan perhatian kepada anak sebagai bentuk peduli, serta memberikan kekuatan agar seorang anak dapat termotivasi dalam mengambil keputusan (Nurul Dwi Asrifa*, 2021).

Menurut Sarafino dalam (Dewi & Diantina, 2017) terdapat 4 bentuk dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional yaitu meliputi ungkapan empati, peduli, dan perhatian kepada individu yang terlibat. Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang diberikan melalui ungkapan positif kepada individu lain, memberikan dukungan, motivasi, atau persetujuan atas gagasan atau perasaan seseorang, serta memberikan perbandingan yang positif antara individu yang bersangkutan terhadap individu lain. Dukungan instrumental, yaitu meliputi dukungan berupa bantuan secara langsung dan nyata berupa bantuan fisik, jasa, waktu atau finansial, seperti memberi pinjaman uang kepada individu yang membutuhkan. Dukungan instrumental dapat menurunkan stres secara langsung dalam mengatasi masalah dan meringankan beban yang ditanggung oleh seseorang. Dukungan informasi, yaitu dukungan yang meliputi memberi nasehat, petunjuk, informasi, arahan, saran, atau umpan balik tentang bagaimana orang tersebut lakukan

Selain faktor *self efficacy* atau efikasi diri dan dukungan orang tua, salah satu faktor lain yang mempengaruhi kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah dukungan sosial teman sebaya. Menurut Sarason dkk., (dalam Kristanto, Sumarjono, dan Setyorini, 2014), dukungan sosial yang diberikan berupa pemberian informasi, pemberian bantuan, perilaku maupun materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai dan bernilai sehingga mengurangi tingkat kecemasan. Selain itu, semakin tinggi dukungan sosial dosen pembimbing yang diterima maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya jika dukungan sosial dosen pembimbing rendah maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. (Pattah Raka & Nasrawaty Hamid, 2022)

Menurut Sarason dkk., (dalam Kristanto, Sumarjono, dan Setyorini, 2014) mengurangi tingkat kecemasan mahasiswa dapat diberikan dukungan sosial teman sebaya yang berupa pemberian informasi akan membuat mahasiswa merasa diperhatikan, dicintai dan bernilai sehingga. Dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan berbagai manfaat bagi individu yang menerima (Smet, dalam Putra dan Susilawati, 2018). Dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino (2002) merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan lainnya yang diterima dari orang lain atau kelompok. Oleh karena itu, adanya dukungan sosial membuat individu merasa yakin bahwa dirinya dicintai, dihargai sehingga dapat mengurangi gejala kecemasan yang dialaminya (Rafi Rahadiansyah & Chusairi, 2021). Selain dukungan sosial teman sebaya, dukungan sosial dosen pembimbing memiliki peran bagi kelancaran skripsi, sebab berperan untuk mendampingi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi. Dukungan sosial akan membantu mahasiswa memotivasi diri untuk menyelesaikan skripsi dan mengurangi perilaku menunda-menunda. (Pattah Raka & Nasrawaty Hamid, 2022)

Dengan demikian menunjukan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa semester

akhir di IIK Strada. Jika banyaknya faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam menyusun skripsi dapat pula akan menyebabkan terhambatnya atau penundaan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Pada Bulan Oktober penulis juga mendapatkan data penunjang berupa presentase kelulusan mahasiswa atau yang sudah menyelesaikan skripsinya pada angkatan 2022/2023 yaitu dari Fakultas F2K dan FAKKAR :

1. S1 Keperawatan 78, 67% , 59 dari 75 mahasiswa yang sudah menyelesaikan skripsi
2. S1 Kesehatan Masyarakat 74,19% , 23 dari 31 mahasiswa yang sudah menyelesaikan skripsi
3. S1 ARS 100%
4. S1 Farmasi 86,21% , 25 dari 29 mahasiswa yang sudah menyelesaikan skripsi

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang meliputi self efikasi, dukungan orang tua, dukungan teman sebaya dan dukungan dosen pembimbing yang mempengaruhi penyusunan skripsi mahasiswa di IIK STRADA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah faktor-faktor seperti *Self Efficacy*, dukungan orang tua, dukungan teman sebaya dan dukungan dosen pembimbing mempengaruhi kecemasan dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa IIK STRADA

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan faktor yang mempengaruhi kecemasan menyusun skripsi mahasiswa IIK STRADA

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *Self Efficacy* pada mahasiswa menyusun skripsi IIK STRADA

- b. Mengidentifikasi dukungan orang tua pada mahasiswa menyusun skripsi IIK STRADA
- c. Mengidentifikasi dukungan teman sebaya pada mahasiswa menyusun skripsi IIK STRADA
- d. Mengidentifikasi dukungan dosen pembimbing pada mahasiswa menyusun skripsi IIK STRADA
- e. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menyusun skripsi mahasiswa IIK STRADA
- f. Menganalisa faktor yang paling dominan terhadap kecemasan mahasiswa menyusun skripsi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. khususnya terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan menyusun skripsi mahasiswa

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa menyusun skripsi

:

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variable		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependent (Y)			
1.	Eka Malfasari, Yeni Devita, Fitry Erlin, Filler (2018)	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR DI STIKES PAYUNG NEGERI PEKANBARU	Jurnal Ners Indonesia, Vol.8, No.2	Dosen pembimbing, teman sebaya dan lingkungan	Kecemasan	Desain Penelitian menggunakan "cross sectional"	Populasi dalam penelitian ini berjumlah 272 orang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 162 orang dan akan di ambil dengan metode stratified random sampling.	Hasil penelitian Data di analisis menggunakan uji <i>chi square</i> menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dosen pembimbing, teman sebaya dan lingkungan dengan ansietas mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir dengan p value $< 0,05$.
2.	Yolanda Karina	ADVERSITY QUOTIENT DAN	Jurnal Kedokteran STM (Sains Teknologi	Adversity Quotient	Kecemasan	Desain Penelitian	Populasi penelitian	Hasil penelitian Analisis data

	Putri, Surya Akbar (2022)	KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR	Medik) Vol.V, No.1			menggunakan “cross sectional”	ini sebanyak 158 orang. Seluruh responden dalam populasi dijadikan sampel (total sampling).	menggunakan uji korelasi <i>spearman rho</i> , mendapatkan bahwa terdapat hubungan negatif antara adversity quotient dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi tugas akhir penyusunan skripsi pada Mahasiswa/i FK UISU dengan nilai p value 0,019.
3.	Niken Saraswati, Meidiana Dwidiyanti, Agus Santoso, Diyan Yuli	HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN MENYUSUN SKRIPSI PADA MAHASISWA KEPERAWATAN	Journal of Holistic and Health Science Vol.4, No.1	Efikasi Diri	Kecemasan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional	Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang sedang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dan kecemasan

	Wijayanti (2021)						menyusun skripsi. Jumlah keseluruhan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah 156 mahasiswa	menyusun skripsi ($r = -0,445$) yang mengindikasikan bahwa hubungan antara dua variabel cukup kuat.
--	---------------------	--	--	--	--	--	--	---

1. Penelitian dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas akhir di STIKES PAYUNG PEKANBARU, oleh Eka Malfasari, Yeni Devita, Fitry Erlin, dan Filler tahun 2014 Jumlah sampel 162 mahasiswa dengan menggunakan uji chi square
2. Penelitian dengan judul Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan, oleh Niken Saraswati, Meidiana Dwidiyanti, Agus Santoso dan Diyan Yuli Wijayanti tahun 2021 jumlah sampel 156 mahasiswa dan menggunakan uji korelasi pearson. Namun memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Variabel dalam penelitian sebelumnya adalah pada penelitian pertama faktor Dosen pembimbing, teman sebaya dan lingkungan mempengaruhi kecemasan, penelitian kedua Efikasi Diri Dengan Kecemasan, sedangkan dalam penelitian ini adalah Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Menyusun Skripsi

Penelitian sebelumnya dilakukan di STIKES PAYUNG NEGERI PEKANBARU dan Universitas Diponegoro, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di IIK STRADA INDONESIA